



KOMUNITAS RENANG PONOROGO DALAM MENCEGAH KEGAWATAN DI KOLAM RENANG

Oleh

Saiful Nurhidayat¹⁾, Sulisty Andarmoyo²⁾, Wiwik Widiyati³⁾, Anni Fithriyatul⁴⁾, Mas'udah⁵⁾ & Laily Isro'in⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: ¹saiful@umpo.ac.id

Article History:

Received: 02-04-2021

Revised: 16-06-2021

Accepted: 05-05-2021

Keywords:

Komunitas Renang,
Kegawatan & Kolam Renang

Abstract: Mitra IbM adalah Klub Renang "Ponorogo Swimming Club" (PSC), dengan atlitnya sejumlah 70 orang. Permasalahan mitra adalah belum optimalnya peran serta mitra dalam mencegah kegawatan di kolam renang serta belum mampu memberikan pertolongan kejadian tenggelam. Metode pengabdian dengan Focus Group Discussion tentang permasalahan kegawatan di air dan peran komunitas renang dalam pencegahan kecelakaan di air, serta pengenalan pertolongan dasar kejadian tenggelam. Pelaksanaan pengabdian FGD tentang permasalahan kegawatan di air, dan peran komunitas renang dalam meningkatkan pencegahan kecelakaan di air dilaksanakan Minggu, 1 Maret 2020 jam 09.00 s/d 11.00 di kolam renang Tirto Menggolo. Kegiatan pengenalan pertolongan henti nafas dan henti jantung akibat tenggelam melalui media video yang disosialisasikan pada mitra pada hari minggu, 08 Maret 2020 di kolam renang tirto menggolo. Evaluasi hasil pelaksanaan program pengabdian ini pelatih renang, pengelola kolam dan atlit renang mengenal dan bisa mempraktekkan pertolongan henti nafas dan jantung di kolam renang.

PENDAHULUAN

Mitra IbM Komunitas Renang Ponorogo dalam Mencegah Kejadian Kegawatan di Kolam Renang adalah Klub Renang "Ponorogo Swimming Club" (PSC), merupakan salah satu perkumpulan renang Kabupaten Ponorogo dengan jumlah atlit mencapai 70 orang. Latihan Renang PSC setiap hari dilaksanakan di dua tempat yaitu di kolam renang Tirto Menggolo dan kolam renang Tirto Kusumo. Sekretariat berada di jalan Thamrin Ponorogo.



Kolam Renang Tirto Menggolo

3,8 ★★★★★ (272)

Gambar 1 Peta Lokasi Mitra IbM, Kolam Renang Tirto Menggolo Ponorogo

Pada tahun 2019 jumlah pengunjung di kolam renang tirto menggolo rata-rata tiap hari 100 orang. Kolam renang tirto menggolo buka tiap hari dari jam 05.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB. Di kolam renang tirto menggolo ada beberapa orang yang bertugas menjaga kolam, ada 1 petugas loket, 2 penjaga parkir dan 4 orang penjaga kolam. Ada beberapa klub atau komunitas renang yang menggunakan fasilitas kolam renang untuk melatih atlit-atlit renang ponorogo, Klub Ponorogo Swimming Club, Wengker Aquatic, Sura SC yang menggunakan rutin tiap hari kecuali hari Senin dan Kamis (Karena Kolam Dikuras). Dan ada Dolphin SC yang latihan tiap hari minggu.



Gambar 2. Pelatih dan Atlit Ponorogo SC



Gambar 3. Beberapa Atlit Ponorogo SC beserta wali saat mengikuti kejuaraan renang

Ada beberapa kejadian kecelakaan di kolam renang tirta menggolo terjadi di tahun 2019. Meskipun kejadian tersebut tidak sampai menimbulkan korban jiwa karena kejadian tersebut segera diketahui oleh atlit-atlit yang sedang latihan di kolam. Namun mereka awalnya tidak mengetahui kalau korban tenggelam, karena disangka hanya menyelam. Ada lagi kejadian saat atlit renang berenang di kolam dalam tiba-tiba dia dipegangi kakinya oleh anak yang lebih dewasa umurnya dari atlit tersebut, yang ternyata tidak bisa berenang dan minta bantuan atlit yang sedang berenang tersebut. Beberapa minggu ini masyarakat Ponorogo mendengar kejadian anak yang meninggal di kolam renang akibat tenggelam di salah satu kolam renang di Ponorogo. Salah satu factor meninggalnya anak tersebut adalah karena tidak segera diketahui tanda tanda orang tenggelam oleh orang yang ada disekitar kolam, dan kurang cepatnya mendapatkan pertolongan. Selain memang karena factor anak tersebut tidak bisa berenang. Kejadian tersebut secara teori dapat dicegah dan diminimalkan jika komunitas yang ada di sekitaran kolam tahu dan mampu memberikan pertolongan dengan cepat, tepat dan benar.



Gambar 5. Aktifitas Atlit Ponorogo SC di kolam renang Tirta Menggolo Ponorogo



Mitra IbM Komunitas Renang Ponorogo sebagai komunitas yang selalu berada di kolam renang, jelas mempunyai kontribusi terhadap keselamatan masyarakat dalam melakukan aktifitas berenang. Pengetahuan dan pemahaman yang mendasar mengenai kejadian tenggelam, pertolongan terhadap korban yang tenggelam, serta factor pencegah kejadian tenggelam sangatlah dibutuhkan bagi mitra IbM dalam memberikan sumbangsih yang baik, benar dan tepat kepada sasaran/masyarakat. Keberadaan mitra IbM ini mempunyai eksistensi yang besar terhadap masalah kesehatan masyarakat di sekitar aktifitas di kolam renang. Selain itu mempunyai prospek yang baik untuk berkembang menjadi lebih baik di masa depan. Hal ini dikarenakan keberadaan mereka memang sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh masyarakat setempat untuk bisa membantu dan mengatasi masalah-masalah kesehatan terutama tindakan promosi kesehatan dan pencegahan kecelakaan di air.

Permasalahan mitra IbM bermula dari belum optimalnya peran serta mitra dalam mencegah kejadian kegawatan di air pada masyarakat yang berenang di kolam renang serta kurangnya ketrampilan dalam memberikan pertolongan terhadap kejadian tenggelam dan serangan jantung pada masyarakat yang berenang. Beberapa factor kejadian kecelakaan di kolam renang karena tidak segera diketahui tanda tanda orang tenggelam oleh orang yang ada disekitar kolam, dan kurang cepatnya mendapatkan pertolongan. Selain memang karena factor anak tersebut tidak bias berenang. Kejadian tersebut secara teori dapat dicegah dan diminimalkan jika komunitas yang ada di sekitaran kolam tahu dan mampu memberikan pertolongan dengan cepat, tepat dan benar.

Setelah dilakukan diskusi secara spesifik dan musyawarah dengan mitra, maka permasalahan mitra secara konkret dan menjadi prioritas yang harus ditangani adalah: mitra tidak tahu tentang ciri-ciri orang tenggelam, mitra tidak menguasai pertolongan pertama kejadian tenggelam, henti nafas dan henti jantung serta prinsip-prinsip pertolongan serangan jantung. Mitra tidak bisa mengimplementasikan / menerapkan kegiatan pencegahan henti nafas dan henti jantung akibat tenggelam dan pertolongan saat serangan jantung yang baik dan benar sesuai dengan prosedur.

METODE

Setelah dilakukan diskusi/musyawarah dengan mitra, maka solusi permasalahan mitra secara konkret dan menjadi prioritas yang harus ditangani secara bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan dan Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

No	Permasalahan	Kegiatan Solusi Permasalahan	Partisipasi Mitra dalam Kegiatan
1.	Mitra tidak tahu tentang ciri-ciri orang tenggelam, mitra tidak menguasai pertolongan pertama	<i>Focus Group Discussion</i> tentang permasalahan kegawatan di air	1. Berperan aktif dalam penyiapan tempat 2. Berperan aktif sebagai peserta FGD



	kejadian tenggelam, henti nafas dan henti jantung serta prinsip-prinsip pertolongan serangan jantung.	<i>Focus Group Discussion</i> tentang Peran komunitas renang dalam meningkatkan pencegahan kecelakaan di air	1. Berperan aktif dalam penyiapan tempat 2. Berperan aktif sebagai peserta FGD
2.	Mitra tidak bisa mengimplementasikan / menerapkan kegiatan pencegahan henti nafas dan henti jantung akibat tenggelam dan	Pelatihan tentang pertolongan dasar kejadian tenggelam, henti nafas dan henti jantung akibat tenggelam.	1. Berperan aktif dalam penyiapan tempat, alat/bahan 2. Berperan aktif sebagai peserta pelatihan

3.2 *Focus Group Discussion* tentang permasalahan kegawatan di air

Peserta	:	6 orang dari Mitra IbM
Fasilitator	:	Saiful Nurhidayat, S. Kep., Ns., M. Kep Sulistyo Andarmoyo, S.Kep.Ns.,M.Kes Wiwik Widiati, S.Kep.Ns.,M.PH Anni Fithriyatul Mas'udah, S.Stat.,M.KM Laily Isro'in, S.Kep.Ns.,M.Kep
Co-Fasilitator	:	2 Mahasiswa S 1 Keperawatan FIK UNMUH Ponorogo
Tempat	:	Kolam Renang Tirto Menggolo Jl. Pramuka Ponorogo
Waktu	:	60 menit
Materi	:	Konsep Dasar Sistem Pernafasan Jantung dan Prinsip dasar Penanganan Tenggelam
Metode	:	Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab
Indikator Keberhasilan	:	Peserta memahami Konsep Dasar Sistem Pernafasan Jantung dan Prinsip dasar Penanganan Tenggelam.

3.3 *Focus Group Discussion* tentang Peran komunitas renang dalam meningkatkan pencegahan kecelakaan di air

Peserta	:	6 orang dari Mitra IbM
Fasilitator	:	Saiful Nurhidayat, S. Kep., Ns., M. Kep Sulistyo Andarmoyo, S.Kep.Ns.,M.Kes Wiwik Widiati, S.Kep.Ns.,M.PH Anni Fithriyatul Mas'udah, S.Stat.,M.KM Laily Isro'in, S.Kep.Ns.,M.Kep
Co-Fasilitator	:	2 Mahasiswa S 1 Keperawatan FIK UNMUH Ponorogo
Tempat	:	Kolam Renang Tirto Menggolo Jl. Pramuka Ponorogo
Waktu	:	60 menit



Materi	:	Konsep peran komunitas renang dalam meningkatkan pencegahan kecelakaan di air
Metode	:	Presentasi, Diskusi dan Tanya jawab
Indikator Keberhasilan	:	Peserta memahami Konsep peran komunitas renang dalam meningkatkan pencegahan kecelakaan di air

3.3 Pelatihan Komunitas Renang Ponorogo dalam Mencegah Kejadian Kegawatan di Kolam Renang yang baik dan benar sesuai dengan prosedur.

Peserta	:	10 orang dari Mitra IbM
Fasilitator	:	Saiful Nurhidayat, S. Kep., Ns., M. Kep Sulistyo Andarmoyo, S.Kep.Ns.,M.Kes Wiwik Widiati, S.Kep.Ns.,M.PH Anni Fithriyatul Mas'udah, S.Stat.,M.KM Laily Isro'in, S.Kep.Ns.,M.Kep
Co-Fasilitator	:	2 Mahasiswa S 1 Keperawatan FIK UNMUH Ponorogo
Tempat	:	Kolam Renang Tirto Menggolo Jl. Pramuka Ponorogo
Waktu	:	2 x 60 menit
Materi	:	Pelatihan Pertolongan Serangan Jantung (Henti nafas dan henti jantung).
Metode	:	Fasilitator mengkondisikan dan mendampingi mitra untuk mengimplementasikan pertolongan tenggelam.
Indikator Keberhasilan	:	Mitra mampu mengimplementasikan pertolongan tenggelam.

HASIL

1. Mitra Kegiatan

Mitra pengabdian adalah Klub Renang “Ponorogo Swimming Club” (PSC), salah satu perkumpulan renang di Kabupaten Ponorogo dengan jumlah atlit 70 orang. Latihan Renang PSC setiap hari dilaksanakan di dua tempat yaitu di kolam renang Tirto Menggolo dan kolam renang Tirto Kusumo. Sekretariat berada di jalan Thamrin Ponorogo. Perwakilan atlit dan pelatih sejumlah 6 orang mengikuti kegiatan FGD tentang permasalahan kegawatan di air, dan peran komunitas renang dalam meningkatkan pencegahan kecelakaan di air yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 1 Maret 2020 jam 09.00 s/d 11.00. Kegiatan selanjutnya adalah pengenalan tentang pertolongan henti nafas dan henti jantung akibat tenggelam kepada 10 anggota mitra melalui media video yang disosialisasikan pada hari minggu, 08 Maret 2020.

2. Lokasi

Lokasi penyuluhan dilaksanakan di Kolam Renang Tirto Menggolo Jalan Pramuka Ponorogo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan yaitu lokasinya memenuhi



syarat untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian ini, area luas dan nyaman bagi peserta, penerangan dan listrik memadai, dan lokasi berada di tengah kota yang strategis dapat dijangkau oleh semua anggota.

3. Identifikasi Tim PMI

Dalam pelaksanaan pengabdian ini ketua dan tim pengabdian dibantu oleh 2 mahasiswa dari prodi S 1 Keperawatan yang bertugas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing masing, mulai dari persiapan peralatan dan alat peraga, persiapan LCD, serta petugas dokumentasi.

4. Aktivitas PMI

Kegiatan diawali dengan perkenalan tim pengabdian dengan peserta pengabdian. Untuk menilai pengetahuan awal peserta maka dilaksanakan pemberian pertanyaan seputar kejadian tenggelam, tanda-tanda orang tenggelam dan henti nafas dan penjelasan tentang peran serta komunitas renang dalam pencegahan kejadian kegawatan di kolam renang. Sebagian besar peserta terutama atlet renang ternyata tidak bisa menjawab dengan benar. Selanjutnya pemberian materi pengenalan kejadian tenggelam, henti nafas dan henti jantung dan bagaimana peran komunitas renang yang sangat besar dalam mencegah kejadian kegawatan di kolam renang. FGD ini dilaksanakan selama 2x60 menit. Pada hari Minggu, 8 Maret 2020 Tim PMI memberikan pelatihan tentang cara pertolongan pertama henti nafas dan henti jantung melalui video yang telah dibuat di lab FIK UMPO. Di beberapa kesempatan tim PMI melakukan evaluasi ketrampilan yang sudah diperoleh oleh anggota mitra dengan mengunjungi aktifitas latihan mitra di kolam renang tirta menggolo maupun di kolam renang tirta kusumo.

5. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan FGD kepada mitra dapat berjalan dengan lancar, peserta antusias mengikuti kegiatan sampai selesai. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta bertanya tentang materi yang disampaikan. Kegiatan pelatihan juga berlangsung lancar, peserta antusias mempraktekkan bagaimana melakukan pijat perut dan pijat dada dalam mengatasi korban tenggelam. Kegiatan kunjungan ke mitra saat latihan renang juga berjalan lancar. Harapan dari peserta semoga bisa berlanjut program pengabdian ini sehingga mereka dapat memperoleh ilmu dan ketrampilan yang berguna bagi masyarakat.

DISKUSI

Berdasarkan informasi awal bahwa mitra pengabdian belum memahami cara penanganan korban tenggelam secara rinci dan benar, namun setelah dilakukan pengenalan bagaimana menolong korban tenggelam, mereka menyatakan bisa melakukan pertolongan. Cara penanganan yang pertama dengan segera mengangkat korban dari air, lalu mengecek respon korban, jika tidak ada respon lalu cek nadi dan pernafasan, jika tidak ada nadi maka dilakukan kompresi dada 30 kali dan pemberian nafas bantuan 2 kali dilakukan 5 siklus kemudian cek nadi kembali. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh Lesmana H dkk (2018) yaitu masyarakat mengalami peningkatan pemahaman mengenai langkah-langkah penanganan korban tenggelam. Setelah melakukan pelatihan penanganan pada masyarakat tenggelam, cara penanganannya ada beberapa seperti kompresi dada, cara melakukan kompresi dada yaitu membuka jalan napas, mengecek pernapasan, memberikan dua kali napas bantuan, kemudian harus mengecek denyut nadi korban kembali, tindakan ini dilakukan untuk memastikan jika korban masih hidup dan secepatnya dibantu.



Kegiatan FGD kepada mitra dapat berjalan dengan lancar, peserta antusias mengikuti kegiatan sampai selesai. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta bertanya tentang materi yang disampaikan. Kegiatan pelatihan juga berlangsung lancar, peserta antusias mempraktekkan bagaimana melakukan pijat perut dan pijat dada dalam mengatasi korban tenggelam. Kegiatan kunjungan ke mitra saat latihan renang juga berjalan lancar. Harapan dari peserta semoga bisa berlanjut program pengabdian ini sehingga mereka dapat memperoleh ilmu dan ketrampilan yang berguna bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan IbM Komunitas Renang Ponorogo dalam Mencegah Kejadian Kegawatan di Kolam Renang terdiri dari 3 kegiatan utama untuk memberikan solusi dari 2 masalah mitra, yaitu 1) *Focus Group Discussion* tentang permasalahan kegawatan di air, dan peran komunitas renang dalam meningkatkan pencegahan kecelakaan di air, 2) Pelatihan tentang pertolongan dasar kejadian tenggelam, henti nafas dan henti jantung akibat tenggelam. Pelaksanaan program pengabdian ini yang pertama dilakukan adalah FGD tentang permasalahan kegawatan di air, dan peran komunitas renang dalam meningkatkan pencegahan kecelakaan di air yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 1 Maret 2020 jam 09.00 s/d 11.00 di kolam renang Tirto Menggolo. Kegiatan selanjutnya adalah pengenalan tentang pertolongan henti nafas dan henti jantung akibat tenggelam melalui media video yang disosialisasikan pada mitra pada hari minggu, 08 Maret 2020 di kolam renang tirto menggolo. Evaluasi hasil pelaksanaan program pengabdian ini pelatih renang, pengelola kolam dan atlit renang mengenal dan bisa mempraktekkan pertolongan henti nafas dan jantung di kolam renang. Saran untuk memaksimalkan penanganan korban tenggelam sebaiknya pengelola kolam renang mempunyai tim khusus yang siap melakukan pertolongan pada korban tenggelam, sehingga bila terjadi kasus tenggelam, tim dengan sigap dapat melakukan pertolongan dengan cepat dan tepat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih kepada ketua LPPM, Dekan FIK yang memberikan ijin kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terkhusus kami ucapkan terimakasih kepada Bapak ibu pelatih renang di Ponorogo yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini bisa bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mencegah kejadian tenggelam di kolam renang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ibnu, Masud. “*Dasar-Dasar Fisiologi Kardiovaskuler*”. Jakarta: EGC, 1996.
- [2] Lesmana H, dkk. “*Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penanganan Korban Tenggelam*”; Jurnal Masyarakat Mandiri Vol 2 No.1 Juni 2018 Hal 108-117; Tarakan:
- [3] <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1359>
- [4] Long, Barbara C. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah: Suatu Pendekatan Proses Keperawatan*. Bandung : Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Padjajaran.
- [5] Skeet, Muriel.”*Tindakan Paramedis Terhadap Kegawatan dan Pertolongan Pertama*”.



Jakarta : EGC, 1995.

[6] Wijaya, S. “Konsep Dasar Keperawatan Gawat Darurat”. Denpasar : PSIK FK UNUD, 2010.

[7] <https://makassar.tribunnews.com/2017/10/03/catat-ini-8-pertolongan-pertama-pada-orangtenggelam-no6-sering-salah-dilakukan>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN